



## Pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress*

Elsa Yuda Pratiwi<sup>1</sup>, Bambang Sudyatno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Stikubank (UNISBANK)

<sup>1</sup>[elsayudap@gmail.com](mailto:elsayudap@gmail.com), <sup>2</sup>[bsud@edu.unisbank.ac.id](mailto:bsud@edu.unisbank.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 8 Agustus 2022

Disetujui 11 Oktober 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

#### Kata kunci:

*Financial distress*;

Likuiditas; *Leverage*;

Profitabilitas; Ukuran

perusahaan

#### Keywords :

*Financial distress*;

*Liquidity*; *Leverage*;

*Profitability*; *Company size*

### ABSTRAK

Kondisi perekonomian yang kurang stabil dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam mengelola perusahaannya, dengan hal itu kemungkinan perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan akan semakin kecil. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *size* pada *financial distress* perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2020 dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria sampel yang ditetapkan penulis sebanyak 105 perusahaan dengan jumlah tahun observasi selama 6 tahun. Alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *size* tidak berperan sebagai variabel kontrol.

### ABSTRACT

*Unstable economic conditions can affect the performance of both small and large companies. Companies must implement good corporate governance in managing their companies, with this the possibility of companies experiencing financial difficulties will be smaller. This study aims to measure and analyze the effect of liquidity, leverage, profitability, and size on the financial distress of service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2020 period using the purposive sampling method. The sample criteria set by the author are 105 companies with a total of 6 years of observation. The analytical tool used in this study is logistic regression analysis. The results of this study indicate that liquidity, leverage, profitability have no significant effect on financial distress while size does not act as a control variable.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang kurang stabil dapat memuncu timbulnya krisis keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, sehingga banyak perusahaan yang mengalami masalah keuangan dan mengakibatkan kebangkrutan. Para manager harus berpikir keras dalam menyusun strategi dalam pengelolaan perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan. Perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam mengelola perusahaannya, dengan hal itu kemungkinan perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan akan semakin kecil (Elwisam, 2022).

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana keuanan perusahaan sedang mengalami penurunan, dengan kata lain *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Simanjuntak et al., 2017; Sun et al., 2014). Platt dan Platt (2002) dalam du Jardin (2016) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari dalam (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal) Perusahaan (Indriyanto, 2022). Faktor internal yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* yaitu, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *size*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Likuiditas dapat digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan (Fajaryani & Suryani, 2018). Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil (Subiyanto et al., 2022). Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan (*financial distress*) (Susilo & Ria, 2022).

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang untuk menjalankan Perusahaan (Ria et al., 2022). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan hutang tersebut (Fitriani & Meini, 2022). Jika aset perusahaan lebih tinggi dibandingkan total hutang, maka perusahaan dianggap mampu untuk membayar kewajibannya sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Sebaliknya jika hutang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi (Kumhof et al., 2015).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan dikatakan berhasil dalam menjalankan perusahaannya (Meini & Istikharoh, 2022). Dengan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, perusahaan tersebut dapat terhindar dari ancaman *financial distress*. Begitu pula sebaliknya, apabila perusahaan tersebut tidak dapat mencetak kama yang tinggi atau bahkan sampai merugi, maka kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* akan semakin tinggi (Dirman, 2020).

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan seberapa jumlah aset uang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya Perusahaan (Meini, 2022). Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Rajan dan Zingales (1995) dalam Hsu et al. (2014) perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban dimasa depan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari masalah *financial distress*.

Menurut penelitian Waqas & Md-Rus (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Merkusiwati (2014). Kemudian penelitian Susanti et al. (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Tutliha & Rahayu (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Menurut penelitian Finishtya (2019) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian menyatakan sebaliknya yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian temuan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan temuan, maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut. Pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa dan dengan jumlah tahun observasi pada sampel selama 6 tahun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan *company size* pada *financial distress*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2014-2020 dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan jasa yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2014 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan jasa yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan.
4. Perusahaan jasa yang tidak termasuk Bank tahun 2014 – 2020.

Dengan demikian diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Populasi							
Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2020	20	20	20	20	20	20	20
Kriteria Sampel							
Perusahaan jasa yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian secara lengkap.	-5	-5	-5	-5	-5	-5	-5
<b>Jumlah Sampel Perusahaan Jasa</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>

### **Pengukuran Variabel Variabel Dependen (Y)**

#### ***Financial distress***

*Financial distress* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) tidak menggunakan Z Score karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agustini & Wirawati (2019) dan Septiani & Dana (2019). Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila memiliki laba per lembar saham (*Earning Per Share*) negatif. *Financial distress* disajikan dalam bentuk variabel dummy, yaitu nilai nol (0) apabila perusahaan memiliki *Earning Per Share* (EPS) positif dan nilai satu (1) apabila perusahaan memiliki *Earning Per Share* (EPS) negatif.

:

### **Variabel Independen (X)**

#### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*, yaitu membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (1)$$

#### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar jumlah utang maka semakin besar potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Rasio *leverage* diukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total asetnya.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \quad (2)$$

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3)$$

### **Variabel Kontrol**

#### **Ukuran Perusahaan**

##### ***Size (Ukuran Perusahaan)***

Ukuran suatu perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai total aset perusahaan yang di ubah kedalam bentuk logaritma (Ln total aset).

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aset}) \quad (4)$$

## Hipotesis

H1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	105	0	1	.04	.192
Current Assets	105	.280	4.173	1.45370	.732849
<i>Leverage</i>	105	.297	15.926	.75731	1.545972
ROA	105	-1.682	.155	.02970	.173341
<i>Size</i>	105	19.902	37.490	29.95943	4.141360
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif setelah outlier dengan jumlah N sebanyak 105 perusahaan jasa, dapat dijabarkan sebagai berikut :

Variabel EPS (*financial distress*) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,04 dengan standar deviasi sebesar 0,192. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0 dan 1.

Variabel Likuiditas (Current Assets) dengan rata-rata sebesar 1.45370 dan untuk standar deviasi sebesar 0.80732849. Nilai minimum variabel Likuiditas sebesar 0,280 Sedangkan nilai maksimum variabel likuiditas sebesar 4.1734

Variabel *Leverage* dengan rata-rata 0.75731 dan untuk standar deviasi sebesar 1,545972. Nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,297. Sedangkan nilai maksimum variabel *leverage* adalah sebesar 15.9263.

Variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai rata-rata sebesar 0,02970 dan untuk standar deviasi sebesar 0,173341. Nilai minimum variabel profitabilitas sebesar -1.6821. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.1548.

Variabel *size* (ukuran perusahaan) dengan rata-rata *size* sebesar 29.95943 dan untuk standar deviasi sebesar 4,141360. Nilai minimum sebesar 19.902 Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 33.490

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

**Tabel 3 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)**

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	8	1.000

Sumber : Hasil *Output SPSS*

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit adalah 0,000 dengan signifikansi 1,000. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

**Chi Square Test**

**Tabel 4 Likelihood Overall Test  
 Block 0 : Beginning Block**

		Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	45.516	-1.848
	2	35.359	-2.681
	3	34.039	-3.115
	4	33.987	-3.223
	5	33.987	-3.229
	6	33.987	-3.229

Sumber : Hasil Output SPSS Statistics 25

Pengujian pada *block 0* diperoleh nilai *-2 log likelihood* sebesar 33,987. Sedangkan pada *block number 1* diperoleh nilai *-2 log likelihood* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan ada penurunan nilai *-2 log likelihood*. Penurunan nilai *-2 log likelihood* ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan nilai *-2 log likelihood* tersebut disajikan dalam nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient* sebagai berikut :

**Tabel 5 Omnibus Test Of Fit Model Coefficient  
 Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33.987	4	.000
	Block	33.987	4	.000
	Model	33.987	4	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS

Pengujian koefisien regresi secara keseluruhan (*overall model*) dilakukan dengan menggunakan *omnibus test of fit model coefficient*. Dari hasil pengujian *omnibus test* pada tabel 5 diperoleh nilai *chi square* (penurunan nilai *-2 log likelihood*) sebesar 149,151 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikan yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

**Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square**

**Tabel 6 pengujian Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000 <sup>a</sup>	.277	1.000

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Hasil Output SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 1,000 atau 100% yang berarti sebesar 100% variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *Size*.

**Tabel 7 Tabel Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		FD	1	
Step 1	0	101	0	100.0
	1	0	4	100.0
Overall Percentage				100.0

a. The cut value is .500

Sumber : Hasil *Output SPSS Statistics 25*

Dari table 7 diatas menunjukkan bahwa dari 105 data sampel perusahaan yang memiliki keuangan sehat (*non financial distress*), 101 perusahaan atau 100% sampel secara tepat dapat diprediksi oleh model. Selain itu dari 4 sampel perusahaan yang mengalami *financial distress*. Secara keseluruhan terdapat 101 + 4 = 105 perusahaan dari 105 sampel perusahaan dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingginya presentasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil prediksi dan data observasinya, sehingga menunjukkan model regresi yang baik.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Current Assets	-20.159	2412.457	.000	1	.993	.000
Leverage	12.157	1204.977	.000	1	.992	190509.814
ROA	-3662.951	104052.864	.001	1	.972	.000
Size	-2.235	184.385	.000	1	.990	.107
Constant	66.726	6381.114	.000	1	.992	95228345312 64670000000 0000000.000

a. Variable(s) entered on step 1: Current Assets, *Leverage*, ROA, *Size*.

Sumber : Hasil *Output SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$\ln FD = \alpha - 20,159X_1 + 12,157 X_2 - 3662,951 X_3 - 2,235 X_4 + e \quad (5)$$

### Pengujian likuiditas terhadap *financial distress*

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa untuk variabel likuiditas (*Current Assets*) diperoleh nilai koefisien beta -20,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,993 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa “likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*” **ditolak**.

### Pengujian leverage terhadap *financial distress*

Untuk variabel *leverage*, diperoleh nilai koefisien beta 12,157 dengan nilai signifikan sebesar 0,992 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, sehingga **H2** yang menyatakan bahwa “*leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*” **ditolak**.

### Pengujian profitabilitas terhadap *financial distress*

Untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien betas sebesar -3662,951 dengan nilai signifikansi sebesar 0,972 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*, sehingga **H3** yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*” **ditolak**.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress***

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress* di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2014-2020, namun dalam hipotesis menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka seharusnya semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Namun dalam penelitian ini, terbukti bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dapat terhindar dari *financial distress*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heniwati & Essen (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress***

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress* di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2014-2020, namun dalam hipotesis menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* seharusnya semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* namun tidak terjadi pada penelitian ini, banyaknya pembiayaan perusahaan menggunakan utang lebih tinggi, tidak

Hasil penelitian ini didukung oleh Florentina Cindy Finishtya (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaningrum & Merkusiwati (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial distress***

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak terhadap *financial distress* di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2014-2020, namun dalam hipotesis menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Nilai profitabilitas yang tinggi akan mengurangi kemungkinan tanda-tanda kebangkrutan suatu perusahaan. Apabila profitabilitas tinggi, seharusnya perusahaan tersebut dapat terbebas dari tanda-tanda kesulitan keuangan. Namun dalam penelitian ini, terbukti bahwa profitabilitas yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dapat terhindar dari *financial distress*. Pada kenyataannya, perusahaan dengan nilai laba yang tinggi dapat memiliki potensi mengalami *financial distress*, hal tersebut bisa disebabkan karena pihak management tidak bisa mengatur laba perusahaan untuk menjalankan usahanya atau laba perusahaan yang ada diperoleh oleh perusahaan tersebut berasal dari hutang.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Sinambela & Marpaung (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Waqas & Md-Rus (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh *size* sebagai variabel kontrol terhadap *financial distress*.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *size* tidak berperan sebagai variabel kontrol. *Size* merupakan gambaran seberapa besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Namun dalam penelitian ini, perusahaan yang besar belum tentu terhindar dari tanda-tanda kebangkrutan. Dalam arti perusahaan besarpun dapat berkembang bukan dari asetnya melainkan dari utang perusahaan tersebut, hal itu dapat membuat tanda-tanda kebangkrutan semakin besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang ada dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dalam aset lancar terdapat akun piutang usaha dan persediaan yang nantinya jika akan digunakan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan, memerlukan waktu yang tidak sedikit dan berbeda-beda antar tiap perusahaan untuk mengonversi piutang usaha dan persediaan dalam bentuk kas yang akan digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan. Jadi artinya besarnya likuiditas suatu perusahaan tidak mampu mengurangi kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* seharusnya semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* namun tidak terjadi pada penelitian ini, banyaknya pembiayaan perusahaan menggunakan utang lebih tinggi, tidak bisa menjadi tolak ukur perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Nilai profitabilitas yang tinggi akan mengurangi kemungkinan tanda-tanda kebangkrutan suatu perusahaan. Apabila profitabilitas tinggi, seharusnya perusahaan tersebut dapat terbebas dari tanda-tanda kesulitan keuangan. Namun dalam penelitian ini, terbukti bahwa profitabilitas yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dapat terhindar dari *financial distress*. Pada kenyataannya, perusahaan dengan nilai laba yang tinggi dapat memiliki potensi mengalami *financial distress*, hal tersebut bisa disebabkan karena pihak management tidak bisa mengatur laba perusahaan untuk menjalankan usahanya atau laba perusahaan yang ada diperoleh oleh perusahaan tersebut berasal dari hutang

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251–280.
- Dirman, A. (2020). Financial distress: The impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25.
- du Jardin, P. (2016). A two-stage classification technique for bankruptcy prediction. *European Journal of Operational Research*, 254(1), 236–252.
- Elwisam, E. (2022). *PERAN MODERASI OPERATING EFFICIENCY DAN SUKU BUNGA PADA PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Hasanuddin.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Finishtya, F. C. (2019). The role of cash flow of operational, profitability, and financial leverage in predicting financial distress on manufacturing company in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 110–117.
- Fitriani, L., & Meini, Z. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Rasio Leverage, Audit Lag, dan Pandemi Covid-19 Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *ECOBESTHA*, 1, 185–187.
- Heniwati, E., & Essen, E. (2020). Which retail firm characteristics impact on financial distress? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 40–46.
- Hsu, P.-H., Tian, X., & Xu, Y. (2014). Financial development and innovation: Cross-country evidence. *Journal of Financial Economics*, 112(1), 116–135.
- Indriyanto, E. (2022). *PENGARUH DETERMINANT FRAUD PENTAGON TERHADAP DISCLOSURE LEVEL DENGAN FRAUD FINANCIAL STATEMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index (JII) di BEI tahun 2015-2019)*. Universitas Hasanuddin.



- Kumhof, M., Rancière, R., & Winant, P. (2015). Inequality, leverage, and crises. *American Economic Review*, 105(3), 1217–1245.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969–1984.
- Meini, Z. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Dan Arogansi Terhadap Financial Statement Fraud. *AkunNas*, 19(2), 99–110.
- Meini, Z., & Istikharoh, I. (2022). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *AkunNas*, 19(1), 28–42.
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 93–106.
- Ria, R., Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms in Bekasi). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11190–11197.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3110–3137.
- Simanjuntak, C. E. B., Krist, F. T., & Aminah, W. (2017). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress. *EProceedings of Management*, 4(2), 1580–1587.
- Sinambela, T., & Marpaung, A. I. (2019). The influence of profit and cash flow to predict financial distress. *Dinasti International Journal of Management Science*, 1(2), 191–203.
- Subiyanto, B., Karina, A., Pramita, D. A., & Alvionita, N. P. (2022). The Effect of Company Profitability and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure (Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12355–12361.
- Sun, J., Li, H., Huang, Q.-H., & He, K.-Y. (2014). Predicting financial distress and corporate failure: A review from the state-of-the-art definitions, modeling, sampling, and featuring approaches. *Knowledge-Based Systems*, 57, 41–56.
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The effects of profitability, leverage, and liquidity on financial distress on retail companies listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 45–52.
- Susilo, B., & Ria, R. (2022). Trends of agency theory in accounting, financial and management research: Systematic literature review. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Tutliha, Y. S., & Rahayu, M. (2019). Pengaruh intangible asset, arus kas operasi, dan leverage terhadap financial distress. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(1), 95–103.
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1545739.